

FONOLOGI BAHASA LAMPUNG DIALEK O

Junaiyah H. Matanggui

Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

PENDAHULUAN

A.1. Pembagian Bahasa Lampung

Bahasa Lampung termasuk rumpun bahasa Melayu. Bahasa ini dipakai oleh penduduk asli Lampung ataupun oleh kaum pendatang untuk berkomunikasi, terutama bagi mereka yang dapat memahaminya.

Beberapa ahli telah mencoba membagi bahasa Lampung menjadi beberapa bagian, misalnya, Dr. J.W. van Roijen, Hilman Hadikesuma, S.H., dan Dr. Dale F. Walker. Van Roijen membagi bahasa itu menjadi dua dialek, yaitu (1) dialek Nyo; dan (2) dialek Api.

Hilman Hadikesuma berusaha memperbaiki pembagian itu menjadi (1) dialek O berpusat di Kotabumi dan sekitarnya; dan (2) dialek A berpusat di Belalau, Bukit Pesagi.

Dale F. Walker dalam disertasinya membagi bahasa Lampung menjadi (1) dialek Abung (disingkatnya Ab.); dan (2) dialek Pubian (disingkatnya Pb.). Pembagian Walker ternyata hanya berdasarkan nama yang dikenalnya saja sebab Abung dan Pubian adalah nama salah satu garis keturunan yang menjadi pendukung kedua jenis dialek itu. Dalam hal pembagian ini, penulis sependapat dengan Hilman Hadikesuma apabila disertakan alasan bahwa sebagian besar kata yang berakhir dengan vokal a pada dialek A sering berubah menjadi vokal o pada dialek O. Untuk jelasnya, berikut ini disertakan beberapa contoh.

<u>Dialek O</u>	<u>Dialek A</u>	
<u>ago</u> [ago]	<u>haga</u> [haga]	'mau'
<u>piho</u> [piRo]	<u>piha</u> [piRa]	'berapa'
<u>sapo</u> [sapo]	<u>sapa</u> [sapa]	'siapa'
<u>guno</u> [guno]	<u>guna</u> [guna]	'guna'

Apabila kita membagi bahasa Lampung menurut pendapat Hilman Hadikesuma, terdapatlah hasil sebagai berikut.

1. Bahasa Lampung dialek O, yakni bahasa Lampung yang dipakai oleh masyarakat Lampung didaerah Lampung Utara dan Lampung Tengah serta 7 buah desa di Lampung Selatan.
2. Bahasa Lampung dialek A, yakni bahasa Lampung yang dipakai oleh masyarakat di sepanjang pesisir selatan dan pesisir barat Provinsi Lampung.

Berdasarkan pandangan sosiolinguistik, bahasa Lampung dibagi atas beberapa subdialek. Pembagian itu adalah sebagai berikut.

- a. Subdialek Abung ialah bahasa Lampung dialek O yang dipakai masyarakat di sepanjang Way Abung, Kotabumi, dan sekitarnya.
- b. Subdialek Seputih ialah bahasa Lampung dialek O yang dipakai masyarakat di sepanjang Way Seputih dan Way Batanghari serta daerah Kabupaten Lampung Tengah pada umumnya.
- c. Subdialek Menggala/Tulangbawang ialah bahasa Lampung dialek O yang dipakai masyarakat di sepanjang Way Tulangbawang, Menggala dan sekitarnya.
- d. Subdialek Pubian ialah bahasa Lampung dialek A yang dipakai masyarakat Pubian dan sekitarnya.
- e. Subdialek Peminggir ialah bahasa Lampung dialek A yang dipakai oleh masyarakat di pesisir pantai daerah Telukbetung dan sekitarnya.
- f. Subdialek Kota Agung ialah bahasa Lampung yang dipakai masyarakat di daerah Kota Agung, Way Lima dan sekitarnya.
- g. Subdialek Kalianda ialah bahasa Lampung dialek A yang dipakai masyarakat Kalianda dan sekitarnya.

2. Alasan Penyelidikan dan Tujuannya

- a. Penyelidikan ini sangat menarik minat penulis.
- b. Sepanjang pengetahuan penulis belum seorang pun yang meneliti atau menyelidiki dialek itu.

Penyelidikan ini bertujuan mendeskripsikan bunyi-bunyi dalam bahasa Lampung dialek O.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penyelidikan ini data diperoleh dengan cara mengumpulkannya melalui rekaman percakapan anak-anak Sekolah Dasar No. 1 kelas 1, 3, 4, dan 5 di Sukadana, Lampung Tengah; rekaman percakapan sehari-hari keluarga Ir. A. Syarnadi H.M. yang terdiri dari 8 orang, menetap di Tanjungkarang; rekaman percakapan masyarakat desa Negeri Tuho, Sukadana, Lampung Tengah bila sekali-sekali penulis pulang ke kampung halaman. Di samping itu, penulis mengumpulkan data melalui naskah cerita rakyat, seperti cerita "Kancil jamo Ughun"; "Kancil Lapah Bekarang"; "Kancil Nunggeu Panggangan". Kesemua cerita rakyat itu telah dibukukan oleh bangsa Belanda pada masa penjajahan.

B. Fonologi Bahasa Lampung Dialek O

I.1. Fonem Segmental

a. Kontoid

/b/	[bato]	'bata'
/c/	[cawo]	'ucap'

/d/	[dawat]	'pensil
/f/	[lafaz]	'lafaz'
/g/	[gelas]	'gelas'
/h/	[hawo]	'hawa'; 'udara'
/j/	[jawa?]	'jerawat'
/k/	[kaway]	'baju'
/ʔ/	[la?wat]	'belum'
/l/	[lamun]	'bila'; 'jika'
/m/	[manu?]	'ayam'
/n/	[ninu?]	'melihat'
/p/	[puda?]	'muka'
/r/	[rudah]	'roda'
/s/	[sahwat]	'syahwat'
/s/	[say]	'satu'
/t/	[tano]	'sekarang'
/w/	[walew]	'delapan'
/y/	[yew]	'ya'
/R/	[Ram]	'kita'
/z/	[zat]	'zat'
/ŋ/	[ŋalew]	'langau'
/ɲ/	[ɲaley]	'aneh'

b. Vokoid

/a/	[ana?]	'anak
/i/	[iduh]	'entah'
/u/	[unut]	'jemput'
/e/	[kedeR]	'kah'
/o/	[umo]	'ladang'

c. Diftong

/ay/	[palay]	'lelah'
/ey/	[kaley]	'gali'
/aw/	[kibaw]	'kerbau'
/ew/	[pitew]	'tujuh'
/uy/	[kiluy]	'minta'

2. Beberapa Pasangan Minimum

[batɔ]	'bata'	
[matɔ]	'mata'	/b/; /m/
[palay]	'lelah'	
[balay]	'lambung'	/p/; /b/
[dawaʔ]	'bersih'	
[tawaʔ]	'tiru'	/d/; /t/
[cucul]	'cecah'	
[jujul]	'uang kembali belanja'	/c/; /j/
[kaleŋ]	'cekung' (ttg. mata)	
[gelen]	'cacing'	/k/; /g/
[bak]	'kulah'	
[baʔ]	'mengapa'	/k/; /ʔ/
[natɔ]	'memanggil'	
[natɔ]	'nyata'	/n/; /ɲ/
[palay]	'lelah'	
[palaw]	'nama sejenis ikan'	/ay/; /aw/
[sah]	'sah'	
[sah]	'syah'; 'raja'	/s/; /s/
[bawan]	'rawa'	
[bayan]	'bayang'	/w/; /y/
[ratɔ]	'rata'	
[latɔ]	'terhampar'	/r/; /l/
[takɔ]	'tindih'; 'ganda'	
[taRɔ]	'tumit'	/k/; /R/
[laman]	'usus sapi dsb. yang diawetkan'	
[laman]	'tembus'	/ /; /n/
[inɔ]	'itu'	
[anɔ]	'demikian'	/i/; /a/
[unjaʔ]	'lebih lagi'	
[anjaʔ]	'dari'	/a/; /u/
[palaw]	'nama sej. ikan'	
[palew]	'palu'	/aw/; /ew/
[baluy]	'seri'	
[balay]	'lambung'	/uy/; /ay/

[seley]	'jeli mencari-cari'	
[selay]	'jatuh terselip'	/ey/; /ay/
[fulio]	'folio'	
[pulio]	'polio'	/f/; /p/
[zat]	'zat'	
[sat]	'kering'	/z/; /s/
[taRo]	'tumit'	
[taRuh]	'taruh'	/u/; /h/

Kesimpulan

- Dari pasangan minimum itu diperoleh fonem-fonem b, c, d, g, k, j, l, m, n, p, r, s, t, w, y, ŋ, ŋ, s, R, a, i, e, e, o, u, ay, ey, ew, aw, dan uy.
- Fonem f, z, sy biasanya terdapat pada kata pinjaman dari bahasa asing, misalnya, dari bahasa Arab. Demikian pula fonem q yang umumnya terdapat pada kata Al-Quran dan Al-Furqan. Fonem-fonem asing itu masih dilafalkan menurut lafal asing, misalnya, lafaz vs lapas; nifaz vs nipas; syah vs sah; fardu vs pardeu; Quran vs Kuran.

3. Fonem Segmental dalam Bahasa Lampung Dialek O

Fonem segmental dalam bahasa Lampung dialek O adalah sebagai berikut.

	<u>labial</u>	<u>dental</u>	<u>palatal</u>	<u>velar</u>	<u>laringal</u>
<u>Plosif</u>	p b	t d	c j	k g	?
<u>Spirant</u>		s		R	h
<u>Nasal</u>	m	n	ny	ng	
<u>Lateral</u>		l			
<u>Tril</u>		r			
<u>Semivokal</u>	w		y		
	<u>depan</u>		<u>tengah</u>		<u>belakang</u>
<u>Vokal tinggi</u>	i				u
<u>Vokal tengah</u>	e		e		o
<u>Vokal bawah</u>			a		

4. Distribusi Fonem Bahasa Lampung Dialek O

<u>Fonem</u>	<u>:</u>	<u>Posisi Awal</u>	<u>:</u>	<u>Posisi Tengah</u>	<u>:</u>	<u>Posisi Akhir</u>
/a/	:	<u>ago</u>	:	<u>jamo</u>	:	-
/i/	:	<u>ino</u>	:	<u>tigo</u>	:	-
/e/	:	<u>emas</u>	:	<u>lemes</u>	:	-
/e/	:	<u>ekam</u>	:	<u>pegho</u>	:	-
/u/	:	<u>upo</u>	:	<u>ulun</u>	:	-
/o/	:	<u>opou</u>	:	<u>tobat</u>	:	<u>limo</u>
/b/	:	<u>bak</u>	:	<u>kaban</u>	:	<u>lumbab</u>
/c/	:	<u>cawo</u>	:	<u>kaco</u>	:	-
/d/	:	<u>dang</u>	:	<u>kedau</u>	:	<u>abad</u>
/g/	:	<u>gelas</u>	:	<u>tegal</u>	:	-
/h/	:	<u>hamo</u>	:	<u>luhai</u>	:	<u>luh</u>
/j/	:	<u>jawak</u>	:	<u>rajah</u>	:	-
/k/	:	<u>kawai</u>	:	<u>lukar</u>	:	<u>geluk</u>
/l/	:	<u>lim</u>	:	<u>balung</u>	:	<u>bal</u>
/m/	:	<u>meno</u>	:	<u>hamo</u>	:	<u>ham</u>
/n/	:	<u>nem</u>	:	<u>ninuk</u>	:	<u>lunan</u>
/r/	:	<u>nyo</u>	:	<u>ranyo</u>	:	-
/ŋ/	:	<u>ngaleu</u>	:	<u>lingak</u>	:	<u>ngemaling</u>
/p/	:	<u>pek</u>	:	<u>kapuk</u>	:	<u>latap</u>
/r/	:	<u>rumek</u>	:	<u>kirap</u>	:	<u>akur</u>
/s/	:	<u>sai</u>	:	<u>kusuk</u>	:	<u>lukkes</u>
/t/	:	<u>tawai</u>	:	<u>latap</u>	:	<u>lat</u>
/w/	:	<u>wat</u>	:	<u>kawai</u>	:	-
/y/	:	<u>yet</u>	:	<u>kayun</u>	:	-
/R/	:	<u>gham</u>	:	<u>kaghai</u>	:	<u>assegh</u>
/aw/	:	-	:	-	:	<u>kibau</u>
/ay/	:	-	:	-	:	<u>palai</u>
/uy/	:	-	:	-	:	<u>kilui</u>
/ey/	:	-	:	-	:	<u>belei</u>
/ew/	:	-	:	-	:	<u>waleu</u>

Kesimpulan

1. Diftong tidak pernah menempati posisi awal dan posisi tengah.
2. Vokal a, i, u, e, e, tidak menempati posisi akhir.
3. Konsonan c, g, j, dan y tidak terdapat pada posisi akhir.
4. Vokal e dan o pada bahasa Lampung dialek O yang dipakai di Tulangbawang ternyata dapat menempati posisi awal, sedangkan pada bahasa Lampung dialek O yang dipakai di daerah lain tidak dapat menempati posisi awal.
5. Vokal o pada bahasa Lampung dialek O di luar daerah Tulangbawang, terutama yang menempati posisi akhir, berubah menjadi ou pada bahasa Lampung dialek O di Tulangbawang. Misalnya, upo 'rupa' (di luar Tulangbawang) menjadi opou 'rupa' (di Tulangbawang).

5. Hubungan Fonem dan Ejaan

Dari sebuah buku bacaan berbahasa Lampung yang diperuntukkan bagi siswa sekolah pendidikan guru di Lampung karangan Mohammad Noeh yang berjudul Pelajaran Membaca dan Menulis Huruf Lampung, Telukbetung, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Lampung, Tahun 1971, terdapat cara melambangkan fonem sebagai berikut.

<u>Fonem</u>	<u>Ejaan</u>
/a/	a
/i/	i
/u/	u
/o/	o
/e/	e
/b/	b
/c/	c
/d/	d
/g/	g
/h/	h
/j/	j
/k/	k
/q/	
/ʔ/	
/l/	l

/m/	m
/n/	n
/p/	
/f/	f
/ʃ/	
/s/	s
/t/	t
/w/	w
/y/	y
/R/	gh
/z/	
/s/	s
/ŋ/	ng
/j/	ny
/ay/	ai
/uy/	ui
/ey/	ei
/ew/	eu
/aw/	au

Pelambangan ini sesuai dengan cara pelambangan yang sering penulis saksikan pada surat-surat pribadi yang dikirim antar-orang Lampung. Di samping itu, terdapat juga pada surat-surat kabar daerah, seperti Lampung Djaja (tahun 1967/1968) dan Lampung Post (sampai tahun 1982 masih terbit).

6. Pola Persukuan

a. Bersuku satu

VK	<u>ah</u>	'ah'
KV	<u>di</u>	'di'
KVK	<u>hek</u>	'boleh'
VV	<u>io</u>	'dia'

b. Bersuku dua

KV-KVK	<u>ba-lak</u>	'besar'
KV-KV	<u>do-do</u>	'dada'

KV-VK	<u>bi-as</u>	'beras'
V-KV	<u>i-no</u>	'itu'
V-KVK	<u>a-kuk</u>	'ambil'
KVK-KV	<u>mas-so</u>	'dapat'
VK-KVK	<u>an-jak</u>	'dari'
KVK-KVK	<u>tal-luk</u>	'takluk'

c. Bersuku tiga

KV-KV-KV	<u>pen-na-no</u>	'demikian'
KKV-KVK-KV	<u>pru-pin-sei</u>	'propinsi'
KV-KVK-KVK	<u>be-lat-tung</u>	'sanggul'
KVK-KV-KVK	<u>per-ju-rit</u>	'prajurit'
KVK-KV-KV	<u>ser-da-deu</u>	'serdadu'
KV-KVK-KV	<u>pe-rat-ti</u>	'biasanya'
KV-KV-KVK	<u>be-la-ding</u>	'ubi jalar'

d. Bersuku empat

KV-KV-KVK-KV	<u>ge-re-gah-ho</u>	'gara-gara'
KV-KV-KV-KV	<u>te-le-pi-sei</u>	'televisi'
KVKK-KV-KKV-KV	<u>trans-mi-gra-sei</u>	'transmigrasi'
KV-KV-KV-KVK	<u>be-la-di-ngan</u>	'banci'

7. Gugus Konsonan

Pada Umumnya kata-kata yang mengandung gugus konsonan adalah kata serapan dari bahasa asing serumpun dan bahasa asing tak serumpun. Misalnya:

<u>tr</u>	<u>patrei</u>	'patri'
<u>str</u>	<u>listrik</u>	'listrik'
<u>kr</u>	<u>mekruh</u>	'makruh'

II. Fonem Suprasegmental

1. Perpanjangan Fonem

Bahasa Lampung dialek O mengenal perpanjangan bunyi.

Fonem

/b/	[sabo]	'jaga
	[sab:ɔ]	'sempurna'
/c/	[kacab]	'tentu saja'
	[kac:ah]	'kuali besar'
/d/	[sadow]	'sado'
	[sad:ow]	'tasdid'
/g/	[gegeʔ]	'sampai detail'
	[geg:ek]	'guncang'
/j/	[bajɔ]	'baja'
	[baj:ɔ]	'berkumpul'
/k/	[pakat]	'musyawarah'
	[pak:at]	'pangkat'
/l/	[halaw]	'kejar'
	[hal:aw]	'cepat'
/m/	[hamɔ]	'hama'
	[ham:ɔ]	'diam'
/n/	[hanɔ]	'hanya
	[han:ɔ]	'dahulukan'
/ŋ/	[taŋep]	'tutup
	[taŋ:ep]	'gandakan'
/p/	[sapuk]	'mudah bergaul'
	[sap:uk]	'tumbur'
/r/	[parut]	'parut'
	[par:ut]	'tarik'
/s/	[masɔ]	'masa'
	[mas:ɔ]	'dapat'
/t/	[pataʔ]	'kecebong'
	[pat:aʔ]	'mulai'
/y/	[sebayaw]	'ikan tawes'
	[sebay:aw]	'sebaru seperti'
/s/	[aras]	'arasy'
	-	-
/z/	azab	'azab'
	-	-

/q/	[furqan]	'Furqan'
	-	-
/f/	[nifaz]	'nifaz'
	-	-
/ɲ/	[hɲaʔ]	'rentang': 'tarik un- tuk direntangkan'
	[hɲa:aʔ]	'memulai (ttg suatu yang sukar dimulai)'
/R/	[saRaɪ]	'ubi talas'
	[saR:aɪ]	'naikkan ke'
/h/	[sahaŋ]	'merica'
	[sah:aŋ]	'sentak'

Kesimpulan

- a. Perpanjangan bunyi umumnya terdapat pada konsonan yang terletak pada posisi tengah, seakan-akan perpanjangan itu merupakan batas suku kata.
- b. Ternyata fonem /q, s, z, f/ berasal dari bahasa asing sebab-sebab fonem-fonem itu tidak mengenal perpanjangan bunyi seperti layaknya fonem asli Lampung.

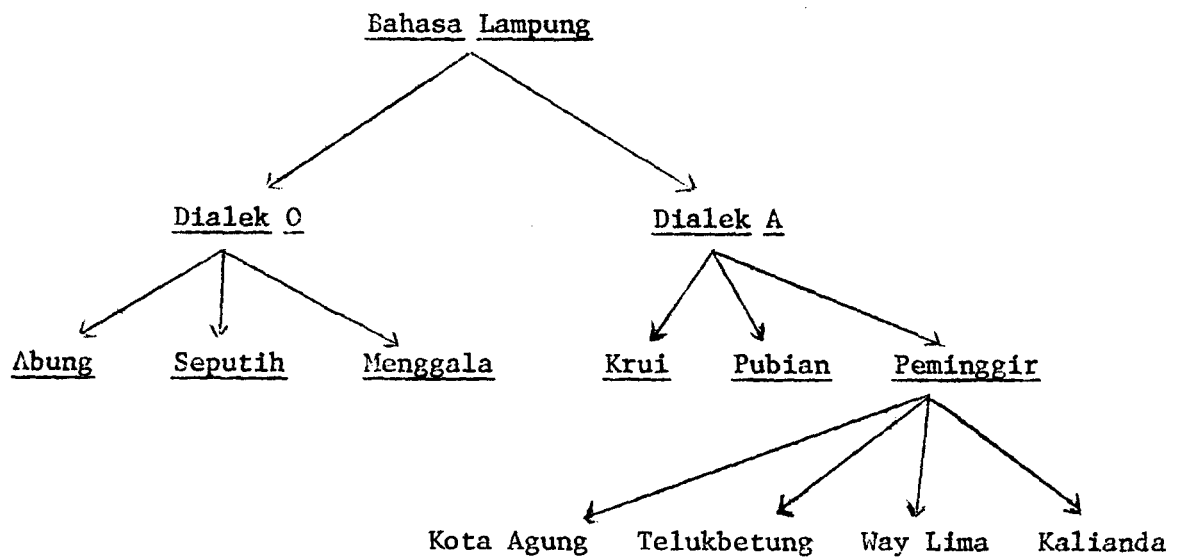
2. Intonasi

Intonasi kalimat dapat mengubah arti kalimat. Misalnya, kalimat pernyataan biasanya dibaca dengan lagu datar, sedangkan kalimat tanya biasanya dibaca dengan lagu naik.

Misalnya:	<u>Adik</u> <u>sudah</u> <u>2 hari</u> <u>sakit</u> .	(Pernyataan)
	2 2 2	
	<u>Adik</u> <u>sudah</u> <u>2 hari</u> <u>sakit?</u>	(Pertanyaan)
	2 3 4	
	<u>Satu</u> .	(Pernyataan)
	2	
	<u>Satu?</u>	(Pertanyaan)
	4	

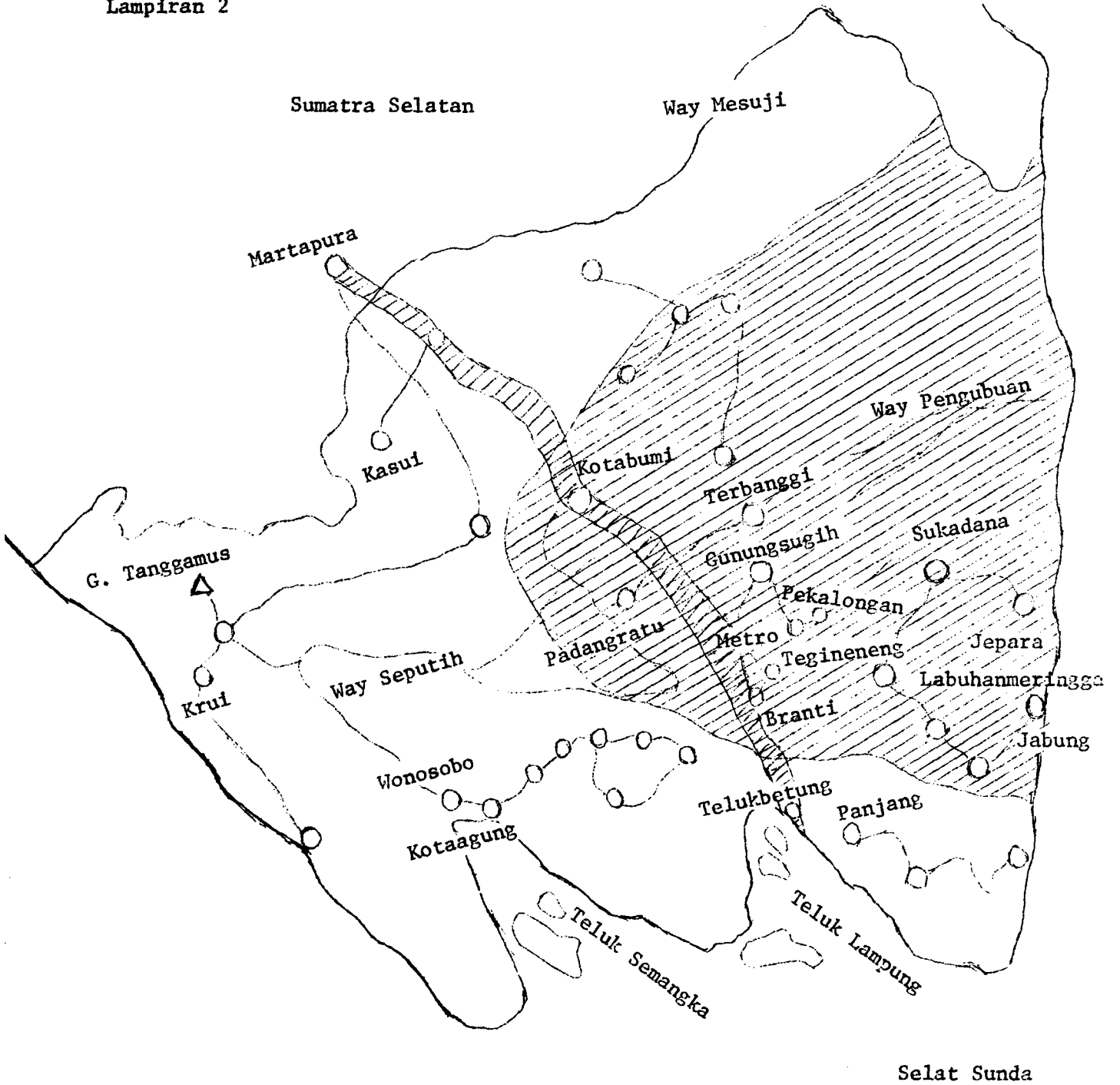
Lampiran 1

PEMBAGIAN BAHASA LAMPUNG



Keterangan: Bahasa Pubian dan bahasa Peminggir dipakai di Lampung Selatan, di pesisir selatan dan pesisir barat Propinsi Lampung.

Lampiran 2



Daerah pemakai bahasa Lampung dialek O

DAFTAR PUSTAKA

- Hadikesuma, Hilman, S.H. 1971. Bunga Rampai Adat Budaya, Persekutuan Adat Abung (dalam Perkembangannya dari Masa ke Masa), No. 2 Tahun II, Risalah Ilmu Pengetahuan, Triwulan. Telukbetung: Fakultas Hukum, Universitas Lampung.
- Halim, Amran. 1974. Intonation in Relation to Syntax in Bahasa Indonesia. Jakarta: Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hockett, Charles F. 1963. A Course in Modern Linguistics: The Macmillan Company. New York.
- Jones, Daniel. 1972. An Outline of English Phonetics: Cambridge, Heffers.
- Paviliun Daerah Tingkat I Propinsi Lampung di Taman Miniatur Indonesia Indah. 1974. Brosur.
- Pemerintah Daerah Propinsi Lampung. 1969. Buku Petunjuk (Guide Book). Telukbetung: Pemda Propinsi Lampung.
- Samsuri. 1969. Fonologi, Ichtisar Analisa Bahasa Pengantar kepada Linguistik. Jilid I. Malang: Lembaga Penerbitan IKIP.
- Van Roijen, J.W. Dr. Nota Over de Lamongshe Merga's. Weltevreden: Hoofdstuuk.
- Walker, Dale F. 1976. A Grammar of Lampung Language: dialect of Way Lima. Jakarta: Badan Penyelenggara Seri Nusa.